

**Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan *Entrepreneurship* Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Dalam Meningkatkan Industri Pariwisata**  
(Studi Kasus Mahasiswa/i AMIK BSI Tasikmalaya)

Yani Sri Mulyani  
**AMIK BSI Tasikmalaya**  
E-mail : yani.ymn@bsi.ac.id

**Abstract** - Education and training *Entrepreneurship* is one of the subjects that have the ability to overcome the problems employment. The purpose of this research was to determine the influence of entrepreneurship education and training on students' entrepreneurship motivation in Amik BSI Tasikmalaya in developing Tourism Industry. The research method using the quantitative methods of the study was supported survey. The main population are Amik BSI'Students in Tasikmalaya at 1st semester. This method of sampling is simple random sampling taken Sampling. Analysis tool used Test Validity, reliability test, Classical Assumption Test, t Test, Test F and the coefficient of determination. The results of hypothesis testing using t test for entrepreneurship education variable obtained significance value of  $3.078 > 0.05$  then  $H_0$  is rejected  $H_a$  is accepted or in other words a significant effect on entrepreneurship education Students' Entrepreneurship Motivation in Amik BSI Tasikmalaya. The results of hypothesis testing using t-test for entrepreneurship training variable obtained significance value of  $0.474 > 0.05$  then  $H_0$  is accepted  $H_a$  rejected or in other words, entrepreneurship training has no effect on Students' Entrepreneurship Motivation at Amik BSI Tasikmalaya. Based on the calculation of  $R = 0.396$  or 39.60%, meaning that between entrepreneurship education and training with motivation entrepreneurship Entrepreneurship Students have relationships at 39.60%. The coefficient of determination ( $R$  Square) obtained amounted to 0.156, which means that 15.60% variation or fluctuation students entrepreneurship motivation at Amik BSI Tasikmalaya influenced by entrepreneurship education and entrepreneurship training. Simultaneously influence is equal to 6,678 obtained significance value  $< \alpha$  value is  $0.002 < 0.05$  means that if the better the quality of education and training undertaken entrepreneurship Amik BSI Tasikmalaya through the presence of entrepreneurship education and entrepreneurship training increased together students' entrepreneurship motivation will be able to say good or vice versa.

**Keywords** : The influence of Entrepreneurship Education and Training, Students Entrepreneurship Motivation.

**Abstrak** - Pendidikan dan pelatihan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan employment.ketenagakerjaan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan entrepreneurship terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa di AMIK BSI Tasikmalaya dalam meningkatkan Industri Pariwisata. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang bersifat verifikatif deskriptif yang didukung survey.Populasi utama penelitian adalah mahasiswa Amik BSI Tasikmalaya semester 1.Pengambilan sampel penelitian menggunakan Simple Random Sampling. Alat analisis yang digunakan Uji Validitas,Uji realibilitas, Uji Asumsi Klasik,Uji t,Uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji t variabel Pendidikan Entrepreneurship diperoleh nilai signifikansi sebesar  $3,078 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dengan kata lain Pendidikan Entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa pada Amik BSI Tasikmalaya. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk variabel Pelatihan Entrepreneurship diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,474 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak atau dengan kata lain Pelatihan Entrepreneurship tidak berpengaruh terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa pada Amik BSI Tasikmalaya. Berdasarkan hasil perhitungan  $R = 0,396$  atau 39,60%, artinya antara Pendidikan Entrepreneurship dan Pelatihan Entrepreneurship dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa mempunyai hubungan sebesar 39,60%. Koefisien determinasi ( $R$  Square) yang diperoleh adalah sebesar 0,156 yang berarti bahwa 15,60% variasi atau naik turunnya Motivasi Berwirausaha Mahasiswa pada Amik BSI Tasikmalaya dipengaruhi oleh Pendidikan Entrepreneurship dan Pelatihan Entrepreneurship Pengaruh secara simultan yaitu sebesar 6.678 atau nilai signifikansi  $<$  dari nilai  $\alpha$  yaitu  $0,002 < 0,05$  artinya jika semakin baik kualitas pendidikan dan pelatihan entrepreneurship yang dilakukan Amik BSI Tasikmalaya melalui adanya Pendidikan Entrepreneurship dan Pelatihan Entrepreneurship yang meningkat secara bersama-sama Motivasi Berwirausaha Mahasiswa akan dapat dikatakan baik atau sebaliknya.

**Kata kunci :** Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Entrepreneurship, Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.

### 1.1. Pendahuluan.

Tantangan pendidikan untuk AMIK BSI adalah untuk menyiapkan tenaga kerja dalam jumlah dan mutu tertentu sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor, khususnya sektor industri dan jasa. Pada era globalisasi yang serba kompetitif di berbagai bidang kehidupan ini tampaknya pendidikan diploma menjadi sangat penting, mengingat tuntutan sumber daya manusia di pasaran tenaga kerja yang makin tinggi. Untuk menyiapkan lulusan BSI yang memenuhi kualifikasi pasar kerja, maka kompetensi lulusan. Amik BSI perlu terus diperbaiki atau ditingkatkan.

Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) merupakan salah satu mata kuliah yang memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan ketenagakerjaan. Serta Pelatihan Entrepreneurship merupakan proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Perguruan tinggi sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (usaha). Untuk itu sebuah keharusan bagi setiap perguruan tinggi segera merubah arah kebijakan perguruan tingginya dari *high Learning university and Research University* menjadi *Entrepreneurial University* atau menyeimbangkan kedua arah kebijakan tersebut sehingga arah kebijakan keduanya tercapai baik yang bersifat *high Learning university and Research University* maupun yang bersifat *Entrepreneurial University*. Dengan *paradigm change* tersebut pada akhirnya akan melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda sukses layaknya "pahlawan-pahlawan muda" yang akan mampu membangkitkan bangsa ini dari berbagai keterpurukan.

Mahasiswa sebagai agen penggerak perubahan dinegeri ini yang akan memegang estafet kepemimpinan di masa mendatang harus berperan aktif untuk menjadi pelopor terbentuknya perekonomian nasional yang tangguh. Oleh karena itu sudah saatnya dilakukan perubahan paradigma berpikir dikalangan mahasiswa. Yaitu dari pola pikir sempit mencari kerja setelah lulus kuliah menjadi pencipta lapangan kerja yang berbasis

pada penciptaan usaha kecil dan menengah, sehingga bangsa Indonesia dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Untuk itu dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan wirausaha yang dirintis sejak dari bangku kuliah. Kemampuan wirausaha merupakan modal dasar bagi seseorang yang ingin bergerak di bidang usaha tertentu. Ada sebagian orang yang percaya bahwa kemampuan wirausaha adalah bakat yang dibawa sejak lahir. Pendapat ini keliru. Kemampuan wirausaha bukanlah karena faktor bakat, tetapi juga akan timbul dan terasah melalui pengalaman-pengalaman dan pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Kreatifitas memang sangatlah penting dan diperlukan bagi orang yang memiliki jiwa kewirausahaan. Kreatifitas itu jugalah yang menjadi dasar fenomena munculnya konsep Ekonomi Kreatif yang sekarang ini juga marak disosialisasikan, bersamaan dengan pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dan masyarakat Indonesia.

*Apa yang dibutuhkan oleh bisnis adalah penerapan proses kreatif pada masalah, isu, kesempatan dan peluang yang ada pada saat ini. Sementara produk kreatif, adalah kemampuan untuk melahirkan sesuatu benda atau hal yang sebelumnya sama sekali belum ada untuk dipergunakan. Ide yang kreatif dikaitkan dengan ide yang baru, yakni paling tidak untuk orang yang bersangkutan ide kreatif ini dapat melibatkan sebuah usaha penggabungan dua hal atau lebih ide-ide secara langsung (John Adair, 1996)*

Sebagai salah satu kota dengan kekayaan dan keragaman kuliner yang luar biasa, kota Tasikmalaya menyimpan potensi sebagai salah satu kota destinasi wisata kuliner di kawasan Priangan Timur juga di Jawa Barat. Kekayaan kuliner kota Tasikmalaya ditandai dengan beragamnya jenis dan jajanan kuliner yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke kota pesantren ini.

Tak hanya makanan/jajanan yang menjadi kegemaran bersama seperti mie baso, bubur ayam kupat tahu, dan makanan ringan lainnya seperti ranginang, opak, ranginang oyek, cilok, seblak dsb. Kota Tasikmalaya memiliki salah satu panganan unik yang sejatinya telah menjadi ikon kuliner kota, yaitu Sangu (Nasi) Tutug Oncom (TO). Nasi Tutug oncom boleh diklaim sebagai inovasi kuliner asli orang Tasik, dan resepnya telah diturunkan secara turun temurun dari satu

generasi ke generasi penerusnya. Makanan khas yang sederhana dalam penyajian namun memiliki kekayaan dalam rasa, kini menjadi kuliner pusaka kebanggaan masyarakat.

Berwirausaha sebenarnya bisa diawali dari hobi yang dimiliki. Jangan bingung dengan yang namanya modal uang, karena itu bukan yang utama melainkan nomor kesekian. Yang penting dan harus disiapkan untuk menjadi wirausaha adalah keyakinan. Untuk mahasiswa yang kurang berminat di wirausaha sebenarnya mereka mau, hanya saja belum siap untuk langsung terjun atau masih takut. Semoga saja kedepannya para teman-teman mahasiswa berani terjun dalam berwirausaha.

Akan tetapi kebanyakan dari mahasiswa sekarang berwirausaha hanya karena untuk mendapatkan nilai dari mata kuliah kewirausahaan. Namun disamping itu, sebenarnya mahasiswa dapat mengembangkan jiwa wirausaha dengan menawarkan jasa. Karena jadi wirausaha itu tidak hanya berhubungan dengan hal – hal yang berbau kuliner atau pun jajanan. Selain itu kita juga bisa berwirausaha dengan mengembangkan *skill* yang dimiliki.

Berdasarkan Latar belakang penelitian, selanjutnya dapat di identifikasikan masalah penelitian yaitu sebahagian besar Mahasiswa belum memiliki sikap kewirausahaan sehingga kurangnya motivasi mahasiswa untuk berbisnis kuliner dalam mengembangkan ekonomi kreatif di lingkungan Amik BSI Tasikmalaya ataupun diluar. Untuk meningkatkan pembentukan sikap kewirausahaan dan memotivasi mahasiswa untuk berbisnis kuliner diperlukan kerjasama antara pihak Lembaga dengan perusahaan (dunia usaha). Penelitian ini dilakukan untuk melihat sampai sejauhmana pengaruh keduanya dalam membentuk sikap kewirausahaan Mahasiswa.

Berdasarkan Uraian latar belakang dan judul penelitian diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.
2. Bagaimanakah Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.
3. Bagaimanakah Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

## 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dikemukakan di atas. Tujuannya terperinci sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.
2. Mengetahui Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.
3. Mengetahui Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa .

## 2.1. Kajian Pustaka

### 2.1.1. Konsep Dasar Manajemen Sumber Daya Manusia

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Kata *manage* itu sendiri berasal dari bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari bahasa Latin, *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya tangan. Samsudin (2006:16) menyatakan bahwa manajemen pada dasarnya adalah upaya mengatur sesuatu (sumber daya) untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Hasibuan (2012:1) mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan Siagian dalam Samsudin (2006:18) menyebutkan, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Dari beberapa definisi manajemen menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan upaya mewujudkan hasil tertentu kegiatan orang lain.

Hal ini berarti bahwa sumber daya manusia mempunyai peran penting dan dominan dalam sumber daya manusia diutarakan oleh Henry Simamora ( 2004 – 4,5) bahwa : “Manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian ,pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan”.

Sedangkan William B. Weather, JR dan Keith (1993-10) Davis menyatakan : “The purpose guides of human resource management is to improve the productive contribution of people to the organization in an ethical and socially responsible way “. Bahwa tujuan dari sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi produktif manusia untuk organisasi dengan cara yang etis dan tanggung jawab. Belajar tentang

manajemen sumber daya manusia dimana menggambarkan apa yang manager sumber daya manusia lakukan dan apa yang seharusnya mereka kerjakan.

### 2.1.2. Pengertian Pendidikan *Entrepreneurship* (Kewirausahaan)

Menurut Asitim yang dikutip dari Eman Suherman (2010 : 22) mengemukakan: Pendidikan *Entrepreneurship* (kewirausahaan) merupakan Pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan semacam itu ditempuh dengan cara : (a) membangun keimanan, jiwa dan semangat; (b) membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha; (c) mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha; (d) memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri; (e) mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi resiko; persaingan dalam suatu prosesekerjasama; (f) Mengerti dan mengasai kemampuan menjual ide dan (g) mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.

Menurut Poter (2008:182) : *Key role of entrepreneurial education is to create momentum for change: development starts in small steps, as others follow and momentum grows.*

Pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan kewirausahaan dimanfaatkan sebagai momentum awal menciptakan lulusan yang berjiwa wirausaha melalui pembentukan pola (mindset) dan jiwa (spirit) menjadi pengusaha.

Pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Oleh sebab itu dikatakan entrepreneur are not born-they develop (Hisrich-Peters, 1995) yang dikutip Alma (2010:7).

### 2.1.3. Pengertian Pelatihan *Entrepreneurship*

Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat. Pendidikan dengan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang di dalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan, dan pengembangan tenaga manusia. Dalam proses pengembangannya diupayakan agar sumberdaya manusia dapat diberdayakan secara maksimal, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia tersebut dapat terpenuhi. Menurut Veithzal Rivai (2005:226) :

“pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori”.

Pengertian di atas mengandung arti bahwa pelatihan dianggap sebagai pembelajaran singkat dan tujuan membentuk keterampilan kerja yang di dalamnya meliputi physical skill, intellectual skill, social skill dan managerial skill. Sistem ini lebih difokuskan pada pelaksanaan kegiatan kerja sesuai dengan dan tanggung jawabnya bukan pada teori yang berkembang dewasa ini.

### 2.1.4. Pengertian *Entrepreneurship*

Istilah *Entrepreneurship* diambil dari bahasa Inggris yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu Kewirausahaan. Kata *Entrepreneurship* sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Perancis yaitu “*entreprendre*” yang berarti petualang, pencipta dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Rihard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B. Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memimhdahkan sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi ( Rambat Lupiyoadi , 2004 ;1)

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Harold Koontz dan Heinz Wehrich, (1988 : 411) juga mengemukakan pendapatnya tentang motivasi sebagai berikut :

*“motivation is a general trem applying to the entire class of drives, desire, needs, wishes and similar forces. To say thad managers motivate their subordinates is to say thad they do those things which they hope will satisfy these drives and desires and induce the subordinates to act in a desired manner”.*

### 2.1.5. Pengertian motivasi berwirausaha

Motivasi adalah suatu pengertian umum yang menggunakan seluruh kelas tentang dorongan, keinginan, kebutuhan, harapan dan kekuatan-kekuatan sejenisnya. Untuk mengatakan bahwa para manajer memotivasi bawahan mereka adalah dengan mengatakan bahwa mereka mengerjakan hal-hal yang mereka harapkan akan memuaskan dorongan dankeinginan ini dan mendorong bawahan untuk bertindak dengan suatu cara yang diinginkan.

Motivasi berwirausaha adalah perhatian, kesenangan dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasarkan pada kemampuan, kekuatan dan keterampilan yang dimiliki (Herawaty, 2000).

#### 2.1.6. Pengembangan Industri pariwisata.

Pengertian industri pariwisata adalah semua kegiatan usaha baik berupa barang dan jasa yang diperuntukkan untuk para wisatawan. Pengertian kata industri di sini bukanlah suatu tempat untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi. Namun pengertian kata industri di sini lebih cenderung memberikan pengertian industri pariwisata yang artinya kumpulan dari berbagai macam perusahaan yang secara bersama-sama menghasilkan barang dan jasa (Goods and Service) yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan travel pada umumnya.

Menurut pandangan para ahli pengertian industri pariwisata adalah sebagai berikut : Menurut W. Hunziker (Yoeti, 1994), pengertian Industri Pariwisata adalah “ Tourism enterprises are all business entities which, by combining various means of production, provide goods and services of a specially tourist nature ”. Maksudnya industri pariwisata adalah semua kegiatan usaha yang terdiri dari bermacam-macam kegiatan produksi barang dan jasa yang diperlukan para wisatawan.

Sedangkan menurut GA. Schmoll dalam bukunya Tourism Promotion (Yoeti, 1985), Industri pariwisata lebih cenderung berorientasi dengan menganalisa cara-cara melakukan pemasaran dan promosi hasil produk industri pariwisata. Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa-jasa atau produk yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan tetapi juga dalam besarnya perusahaan, lokasi atau tempat kedudukan, letak secara geografis, fungsi, bentuk organisasi yang mengelola dan metode permasalahannya.

Menurut Damarji (Yoeti, 1996), pengertian industri Pariwisata adalah rangkuman dari berbagai bidang usaha yang secara bersama-sama menghasilkan produk-produk dan service yang nantinya secara langsung akan dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa industri dengan industri pariwisata sangat berbeda sekali, industri merupakan pengolahan barang yang belum jadi menjadi barang yang sudah

jadi dan siap untuk digunakan. Sedangkan, industri pariwisata sangat berbeda sekali pengertiannya dengan industri. Industri Pariwisata merupakan suatu industri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang diperuntukkan pada para wisatawan agar terpenuhi kesenangannya dalam berwisata.

Pengembangan pada industri dengan skala kecil seperti kerajinan tangan dan industri rumahan industri pemasaran pada in formal dan traditional seharusnya dilanjutkan untuk menolong mengembangkan pekerjaan dan keuntungan ekonomi, meningkatkan export, mempromosikan kepariwisataan dan meningkatkan pendapatan bagi pengusaha kecil dan pengrajin. Ini disebut bimbingan kejuruan dan kecerdasan berbisnis termasuk memperkenalkan kepada umum hasil dari penelitian, mengembangkan produktivitas dan kualitas barang, menyediakan persediaan bahan mentah, dana dan kredit yang lebih besar dan memperluas kepasar dalam maupun luar negeri. Dalam hal ini Kemampuan dan peranan kerjasama seharusnya ditingkatkan.

#### 2.1.7. Pengembangan Industri skala kecil

Pengembangan Industri sebagai bagian pengembangan jangka panjang, yang dirancang untuk membangun struktur ekonomi yang lebih kuat dan seimbang dengan sektor ekonomi yang lebih maju. sebuah industrialisasi kenyataannya merupakan suatu proses pengembangan dalam sebuah masyarakat industri hal itu disebut untuk kualitas yang lebih baik dan potensi sumber daya manusianya pada warga negara Indonesia. Sehingga peranan pendidikan dan perubahan pada nilai sosial dan lembaga merupakan kepentingan yang sangat berkualitas. Secara hemat, kelompok pada industri ini kenyataannya secara berangsur-angsur memberikan kontribusi yang sangat berarti untuk kemajuan dalam mengembangkan bisnis dan keuntungan bagi karyawannya, khususnya di daerah pedesaan.

Saat ini pengembangan industri dengan skala kecil memerlukan promosi teknologi promosi, perbaikan peningkatan pada kualitas produk dan ketetapan pada informasi pasar. Melalui tahapan ini industri dengan skala kecil didorong untuk mengembangkan kemampuan di garis pemikatan mereka dalam kapasitas dan kepercayaan. Lebih jauhnya pada industri skala kecil telah dibujuk secara berlanjut dengan aplikasi pada skema *the strong-help-the-weak* ( yang kuat menolong yang lemah ) untuk industri dengan menyertakan badan usaha milik negara (BUMN) dan perusahaan

besar pribadi, dan kebijakan untuk mengatur 20% kredit bank untuk kelompok ini sebagaimana baiknya mendirikan pusat industri dengan skala kecil yang sekarang ini telah sedang menunjukkan hasil yang nyata.

### 3.1. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya adalah survei sedangkan metodenya, yaitu deskriptif verifikatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengisian angket. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengaruh pendidikan dan pelatihan entrepreneurship terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa di Amik BSI Tasikmalaya.

Desain Penelitian Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Mengidentifikasi masalah yang terjadi, dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain yaitu sebagian besar Mahasiswa belum memiliki sikap kewirausahaan sehingga kurangnya motivasi mahasiswa untuk berbisnis kuliner dalam mengembangkan ekonomi kreatif di lingkungan AMIK BSI Tasikmalaya ataupun diluar. Untuk meningkatkan pembentukan sikap kewirausahaan dan memotivasi mahasiswa untuk berbisnis kuliner diperlukan kerjasama antara pihak Lembaga dengan perusahaan (dunia usaha). Penelitian ini dilakukan untuk melihat sampai sejauhmana pengaruh keduanya dalam membentuk sikap kewirausahaan Mahasiswa.

1. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa ?
- b. Bagaimanakah Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa ?
- c. Bagaimanakah Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa ?

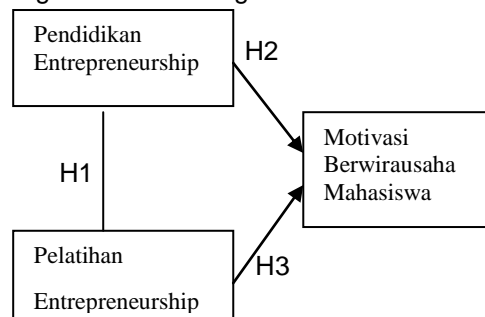
2. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.

- b. Untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa .

3. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
4. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini
5. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik nonprobability sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumen, wawancara dan kuesioner.
6. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial. Metode deskriptif dan Verifikatif.
7. Melaporkan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan dua variabel bebas, dengan satu variabel tergantung (terikat). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Sistematika Design Penelitian**

Uji penelitian untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Uji Coba Instrumen  
Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar instrumen yang akan digunakan dalam mengukur variabel memiliki validitas dan reliabilitas sesuai dengan ketentuan. Instrument dikatakan valid apabila instrumen tersebut telah melalui uji reliabilitas.
2. Uji Validitas

Djamaludin Ancok (Masri Singarimbun, 1989: 128) yang menyatakan bahwa validasi isi sesuai alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep. Untuk menguji validitas instrumen pendidikan entrepreneurship, pelatihan entrepreneurship, dan motivasi berwirausaha mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

rx<sub>y</sub> = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dari masing-masing item pertanyaan dalam satu variabel untuk melihat konsistensi internal. Kuesioner yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Teknik *Alpha Cronbach's* merupakan prosedur penaksiran koefisien reliabilitas yang memusatkan perhatiannya pada *intercorrelation* soal-soal yang ada atau konsistensi internal. Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut :

$$Alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_1^2} \right)$$

K = jumlah-jumlah soal tes atau item

S = jumlah total dari seluruh soal tes

$S_i^2$  = Varians skor-skor tes secara total

$S_1^2$  = Varians tanggapan terhadap soal-soal tes

### 4. Uji Asumsi klasik.

Beberapa uji klasik sebagai syarat analisis data dengan menggunakan Uji Regresi :

#### a. Uji Normalitas Data

Menurut Santoso (2002:212), tujuan uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model distribusi yang tidak baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov terdapat nilai standar residual hasil persamaan regresi. Apabila

probabilitas hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 (5%) maka distribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), dan nilai tolerance. Apabila nilai tolerance mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi (Santoso,2000).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah kesalahan (error) pada data dan apakah memiliki varians yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas memiliki suatu kondisi bahwa varians error berbeda dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu apakah kesalahan (error) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya.

### 5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y) Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

A = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi antara Pendidikan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa.

$b_2$  = Koefisien regresi antara Pelatihan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

E = error

X1= Pendidikan Entrepreneurship

X2= Pelatihan Entrepreneurship

### 6. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi antar variabel digunakan untuk mengetahui sejauh mana keeratan

hubungan antara dua variabel yang diuji korelasinya. Koefisien Korelasi akan menentukan tingkat keeratan antar variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y dan X1 terhadap X2, rumus untuk analisis koefisien korelasi adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2005:210)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi:

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

n = Jumlah sampel

7. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011:97). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X pendidikan dan pelatihan entrepreneurship terhadap variabel Y yaitu motivasi berwirausaha mahasiswa yang dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel

R<sup>2</sup> = Kuadrat Koefisien korelasi.

8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub-masalah yang diajukan peneliti, yang dijabarkan pada rumusan masalah penelitian. Melalui penelitian ilmiah, hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima. Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) yaitu Pendidikan Entrepreneurship (X<sub>1</sub>) dan Pelatihan Entrepreneurship (X<sub>2</sub>) terhadap satu variabel terikat (Y) Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi Linier (Sufren dan Yonathan Natanael, 2013:93) yang meliputi :

a. Regresi Sederhana : Untuk menguji kebenaran hipotesis langkah pertama yang dilakukan adalah pengujian secara parsial melalui uji t. Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

$$H_0 : x_1 = x_2 = y = 0$$

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji

$$H_a : x_1 \neq x_2 \neq y \neq 0$$

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji. Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan t<sub>hitung</sub> (t<sub>h</sub>) dengan t<sub>tabel</sub> (t<sub>t</sub> pada α 0,05. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

1) t<sub>h</sub> ≥ t<sub>t</sub> maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji

2) t<sub>h</sub> < t<sub>t</sub> maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan dihitung koefisien determinasi multipelnya (R<sup>2</sup>). Jika R<sup>2</sup> yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dapat menerangkan variabel tergantungnya. Hipotesis diterima apabila titik lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (t<sub>h</sub> > t<sub>t</sub>) atau diperoleh harga p < 0,05. Untuk membuktikan hipotesis kedua, masing-masing koefisien regresinya diuji dengan uji t. Hasil uji t bermakna apabila diperoleh t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> (t<sub>h</sub> > t<sub>t</sub>) atau diperoleh harga probabilitas signifikannya < 0,05 (α). Untuk pengaruh yang dominan ditentukan oleh koefisien regresi terbesar.

b. Hipotesis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan anatara F hitung dan F tabel

Adapun rumusan hipotesis dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

$$H_0 : x_1 = x_2 = y = 0$$

Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji



$$H_a : x_1 \neq x_2 \neq y \neq 0$$

Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji. Pengujian dilakukan melalui uji t dengan membandingkan  $t_{hitung}$  ( $t_h$ ) dengan  $F_{tabel}$  ( $F_t$  pada  $\alpha$  0,05. Apabila hasil perhitungan menunjukkan:

- c.  $F_h \geq F_t$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima  
Artinya variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji
- d.  $F_h < F_t$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak  
Artinya variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel tidak bebas (variabel terikat) dan terdapat pengaruh antara dua variabel yang diuji. Hipotesis diterima apabila titik lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_h > F_t$ ) atau diperoleh harga  $p < 0,05$ . Untuk membuktikan hipotesis kedua, masing-masing koefisien regresinya diuji dengan uji t. Hasil uji t bermakna apabila diperoleh  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $F_h > F_t$ ) atau diperoleh harga probabilitas signifikannya  $< 0,05$  ( $\alpha$ ). Untuk pengaruh yang dominan ditentukan oleh koefisien regresi terbesar.

Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas (X) yaitu Pendidikan Entrepreneurship ( $X_1$ ), Pelatihan Entrepreneurship ( $X_2$ ) terhadap satu variabel terikat (Y) Motivasi berwirausaha mahasiswa .

#### 4.1. Pembahasan

##### 4.1.1. Hasil Uji Hipotesis

Selanjutnya diuji pendidikan *entrepreneurship* dan pelatihan *entrepreneurship* terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (individual). Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan apabila hasil pengujian simultan signifikan dilanjutkan dengan uji parsial.

##### 4.1.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah pendidikan dan pelatihan *entrepreneurship* simultan berpengaruh signifikan motivasi berwirausaha mahasiswa di Amik BSI Tasikmalaya dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  : Semua  $\beta = 0$  : Pendidikan dan Pelatihan Entrepreneurship secara

simultan tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

$H_a$  : Semua  $\beta \neq 0$  : Pendidikan dan Pelatihan Entrepreneurship secara simultan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tercantum pada Tabel IV.28 berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Pengaruh Secara Simultan Pendidikan Entrepreneurship dan Pelatihan Entrepreneurship Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pada AMIK BSI Tasikmalaya**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	500.039	2	250.019	6.678	.002 <sup>a</sup>
Residual	2695.508	72	37.438		
Total	3195.547	74			

a. Predictors: (Constant), x1, x2  
b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F hitung dari hasil pengolahan data sebesar 6.678 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada  $\alpha = 0.05$  dan derajat bebas (n-2) diperoleh nilai F tabel sebesar 2.920. Karena F hitung (6,678) lebih besar dari F tabel (2,920) maka pada tingkat kekeliruan 5% ( $\alpha = 0.05$ ) diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan *entrepreneurship* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa di Amik BSI Tasikmalaya.

##### 4.1.3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 1,990 yang diperoleh dari tabel t pada  $\alpha = 0.05$  dengan pengujian dua pihak.

##### 4.1.4. Pengaruh Pendidikan Entrepreneurship Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa

Diduga pendidikan *entrepreneurship* berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Semua  $\beta = 0$  : Pendidikan Entrepreneurship tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

Ha : Semua  $\beta \neq 0$ : Pendidikan Entrepreneurship Berpengaruh Terhadap motivasi Berwirausaha Mahasiswa.

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-t yang diperoleh melalui tabel seperti yang tercantum pada Tabel IV.29 berikut ini:

**Tabel 2. Pengaruh secara parsial Pendidikan Entrepreneurship terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	52.571	8.459		6.215	.000
X1	.596	.194	.463	3.078	.003
X2	-.149	.207	-.108	-.721	.474

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data keluaran software SPSS seperti disajikan pada Tabel 2 diperoleh nilai t hitung variabel pendidikan entrepreneurship sebesar 3,078 Karena nilai t hitung (3,078) lebih besar dari t tabel (1,990) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pendidikan entrepreneurship berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa pendidikan entrepreneurship yang baik akan meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa di Amik BSI Tasikmalaya.

**4.1.5. Pengaruh Pelatihan Entrepreneurship terhadap motivasi Berwirausaha Mahasiswa**

Diduga pelatihan tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa di Amik BSI Tasikmalaya karena dugaan tersebut peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Semua  $\beta = 0$  : Pelatihan Entrepreneurship tidak berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa

Ha : Semua  $\beta \neq 0$  : Pelatihan Entrepreneurship berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-t yang diperoleh melalui tabel seperti yang tercantum pada Tabel IV.30 berikut ini:

**Tabel 3. uji t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.571	8.459		6.215	.000
X1	.596	.194	.463	3.078	.003
X2	-.149	.207	-.108	-.721	.474

Sumber = data diolah

Berdasarkan data keluaran software SPSS seperti disajikan pada Tabel 3 diperoleh nilai t hitung variabel pelatihan entrepreneurship sebesar -0,721. Karena nilai t hitung (-0,721) lebih besar dari t tabel (-1,990) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ha sehingga Ho diterima, artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa pelatihan entrepreneurship secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Hasil pengujian ini memberikan bukti empiris bahwa pelatihan entrepreneurship yang semakin kurang dilaksanakan akan menurunkan motivasi berwirausaha mahasiswa di Amik BSI Tasikmalaya.

**5.1. Penutup**

**5.1.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa.
2. Pelatihan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa.
3. Pendidikan dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa di Amik BSI Tasikmalaya.
4. Pendidikan Entrepreneurship dan Pelatihan Entrepreneurship yang meningkat secara bersama-sama Motivasi Berwirausaha Mahasiswa akan dapat dikatakan baik dan jika semakin buruk kualitas pendidikan dan pelatihan entrepreneurship melalui adanya Pendidikan Entrepreneurship dan Pelatihan Entrepreneurship secara bersama-sama menurun, maka Motivasi Berwirausaha Mahasiswa pun akan menurun.

### 5.1.2. Saran-saran.

Beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran pada semua pihak yang membutuhkan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa. Hal ini perlu dikembangkan lagi bagi peneliti selanjutnya karena faktor residual tidak diteliti dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan peneliti.
2. Disediakkannya semacam praktek dilapangan, hasil mendapatkan perkuliahan Entrepreneurship (kewirausahaan) sehingga mahasiswa bisa termotivasi lagi untuk menjadi wirausahawan yang akan berpeluang untuk meningkatkan Industri pariwisata baik dilingkungan Amik BSI Tasikmalaya maupun di luar lingkungan Amik BSI Tasikmalaya.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor lain yang memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha sebagai masukan dalam pengembangan mata kuliah kewirausahaan

### 5.2. Rekomendasi

Hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan entrepreneurship terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan entrepreneurship terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa. Dari temuan tersebut pihak lembaga dapat mempelajari hal tersebut untuk memotivasi berwirausaha mahasiswa, diantaranya :

1. Pelatihan Entrepreneurship merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mempraktekkan teori mereka setelah mereka dapatkan ketika mengikuti pendidikan entrepreneurship (perkuliahan entrepreneurship) sehingga harus lebih sering lagi untuk mengadakan pelatihan dilingkungan kampus Amik BSI Tasikmalaya sesuai harapan dan keinginan mahasiswa.
2. Disediakkannya sarana dan prasarana seperti tempat, pendanaan untuk mengembangkan jiwa entrepreneur di kalangan mahasiswa Amik BSI Tasikmalaya sehingga mereka termotivasi untuk berwirausaha dilingkungan kampus. Sehingga mereka lebih memilih menjadi entrepreneur muda daripada karir menjadi pegawai.

3. Disediakkannya Tempat untuk menampung hasil produk mereka dilingkungan kampus Amik BSI Tasikmalaya seperti adanya Koperasi Mahasiswa yang dikelola oleh Senat dan Dosen sehingga hal ini bisa memotivasi berwirausaha pada mahasiswa dilingkungan kampus khususnya dan diluar umumnya. Sehingga mahasiswa bisa bersaing dengan produk hasil mereka dan hal ini diharapkan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif khususnya dibidang kuliner yang sedang digemari oleh mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- [1] Anatan, Lina & Ellitan Lena, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Bisnis Modern*, Bandung, Alfabeta.
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- [3] Bambang, Wahyudi (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung Sulita
- [4] Alma, Buchari, (2010) .*Kewirausahaan untuk mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta
- [5] BSI, (2011) .*Panduan Akademik Bina Sarana Informatika Diploma III*, Jakarta : BSI Press.
- [6] BSI, (2014), *Pedoman Tekhnis Penulisan Tesis*, Bandung, Universitas BSI Bandung
- [7] Tjipto, Fandy & Anastia Dima (1995) *Kewirausahaan untuk umum*, Jakarta
- [8] Gopher, D & Doncin, E (1986). *Workload- An Examination of The Concept* :41. *Handbook of Perception and Human Performance*.
- [9] Handoko, T .Hani (2001) *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia* cetakan ke limabelas, BPFE Yogyakarta. Yogyakarta
- [10] Hasibuan, Malayu S.P, (2006), *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*, Bumi Aksara , Jakarta
- [11] Herawaty. (2000), *Motivasi Berwirausaha*, Alfabeta Bandung
- [12] Mangkunegara, A.A Anwar Prabu (2007), *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, cetakan ketujuh, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- [13] Singaribuan, Masri & Sofian Effendi (1989) *Metode Penelitian Survei*, Jakarta LP3ES
- [14] Moekijat (1993), *Teori Kewirausahaan*, Jakarta
- [15] Moh. Nazir (2005), *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia Bogor
- [16] Lupiyadi, Rambat, (2004) *Kewirausahaan untuk umum*, Jakarta

- [17] Riana, Dwiza, 2012, *Statistika Deskriptif Itu Mudah*, Bandung, Jelajah Nusantara
- [18] Riduwan, 2008, *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)* Bandung, Alfabeta.
- [19] Sekara, Uma (1992), *Research Methods For Business : A Skill Building Approach*, Second Edition, Jhon Willey & Sons, Inc New York
- [20] Simamora, Henry, (2004), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke III, Yogyakarta
- [21] Suherman, Eman (2010), *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Alfabeta Bandung
- [22] Sugiyono, (2004), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : CV. Alfabeta
- [23] Sugiono. (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif dan R&D*, Cetakan Keenam, CV. Alfabeta, Bandung
- [24] Sugiono. (2012) *Metode penelitian Bisnis*, Cetakan Kesepuluh, Alfabeta Bandung
- [25] Suparta dan Ramantha. (2010), *Motivasi berwirausaha*, Jakarta Salemba empat
- [26] Sutrisno, Edy, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta
- [27] Suryana, (2008), *Kewirausahaan*, Jakarta : Salemba Empat
- [28] Suryabrata, Sumadi, (2000), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Radja Grafindo. Persada.
- [29] Suryana, Yuyus dan Bayu Kartib, (2010), *Kewirausahaan Pendekatan karakteristik. Wirausahawan sukses*, Jakarta : Prenada Media Group.
- [30] Undang-undang RI no 10 tahun 2009, *Kepariwisata*
- [31] Veithzal Rivai, (2005), *Performance Appraisal*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.
- [32] Winardi, (2002), *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*, Cetakan Kedua, PT . Rajagrafindo Persada Jakarta
- [33] Wirasmita, Yuyun. (2003), *Teori Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung
- [34] Zimmerer, W.T. (2002), *Essentials of Entrepreneurship and Small Business*. Management Third Edition. New York: Prentice-Hall
- [35] Yani Sri Mulyani, (1992), *The Role of marketing in Tjiwulan Embroidery Kawalu Tasikmalaya in Developing Tourist Industry*, STBA Yapari Bandung
- [36] Yoetti, A. Oka, Drs, (1996), *Tourism Promotion*, Angkasa Bandung.
- [37] Yumansya Risa. (2013). Tesis, *Bauran Pemasaran dan Jasa Pendidikan Di AMIK BSI Tasikmalaya*, Universitas BSI Bandung
- [38] Arjo Klamer, (2013). *Cultural Entrepreneurship*. Erasmus University Of Rotterdam. Netherland.
- [39] Afiff Faisal, (2014)., *Jurnal ekonomi kreatif*, Unpad Bandung.
- [40] Anita, volintia Dewi. (2012). *Pengaruh Pengalaman Pendidikan Kewirausahaan Dan Keterampilan dan Kejuruan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa*, Jurnal Pendidikan.
- [41] Lieli Suharti dan Hani Sirine “*Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Niat Entrepreneurial* (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)
- [42] Lodewijkx, H. F. M. (2001, May 23). Individual-group continuity in cooperation and competition undervarying communication conditions. *Current Issues in Social Psychology*, 6 (12), 166-182. September 14, 2001. <http://www.uiowa.edu/~grpproc/crisp/crisp.6.12.htm>
- [43] Carla S Margue, *Entrepreneurship, Education, How psychological, Demographic And Behavior Factor Predict Entrepreneurial, Management and Economic University of Beira Interior, Portugal, September 14, 2001* <http://e-resources.pnri.go.id/member.php>
- [44] Christophe manzoom, *Entrepreneurship : from motivation to start up*, Springer Science Business Media, New York, 31 July 2013. <http://e-resources.pnri.go.id/member.php>
- [45] David Audretsch, *Entrepreneurship Research* Indiana University, Bloomington, Indiana USA, (2012) <http://e-resources.pnri.go.id/member.php>